



Eksplorasi Teknik Cap Daun sebagai Media Pengembangan Kreativitas dalam Pembuatan Dekorasi Interior

Naskah diajukan pada: 2025-09-12 | Terakhir direvisi pada: 2025-10-27 | Diterima pada: 2025-10-31

Aloysia Krisnawatie, Chintya Sagita Goestien

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: alloysia.k.di@upnjatim.ac.id

Abstrak

Teknik cap merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membuat ragam hias, terutama dalam elemen dekorasi. Memperkenalkan teknik cap dengan mengeksplorasi bahan yang ada di sekitarnya dapat meningkatkan kreativitas bagi berbagai kalangan usia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan kreativitas melalui teknik cap dengan tema stilasi daun sebagai elemen dekoratif interior. Cap dengan bahan daun dipilih sebagai media utama karena mudah diakses dan ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyajian tutorial, menggunakan alat sederhana seperti cat poster dan kertas A3. Pola daun diambil dari objek yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa teknik cap daun tidak hanya efektif dan menyenangkan dalam memperindah ruangan, tetapi juga memiliki nilai estetika dan peluang dalam bidang ekonomi kreatif. Metode ini dapat menjadi alternatif edukatif dan kreatif untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif masyarakat lokal.

Abstract

The stamping technique is used to create beautiful motifs, especially in decorative elements. Introducing stamping techniques by experimenting with materials found in the environment can help people of all ages express their creativity. This community service activity aims to develop creativity through stamping techniques with the theme of stylised leaves as decorative elements for interiors. The primary medium selected was the leaf-based headwear due to its environmental friendliness and ease of accessibility. The activity was carried out through the delivery of material and tutorials, using simple tools such as poster paint and A3 paper. The leaf patterns were derived from objects readily available in the participants' surroundings. The results of the activity demonstrate that leaf printing techniques are not only effective and enjoyable in enhancing the beauty of home interiors or workspaces but also possess aesthetic value and offer opportunities in the creative economy. This method can be an educational and creative alternative to support the development of the local creative economy.

Keywords: stamp, interior decoration, leaf stylization, stamping technique

Pendahuluan

Seni kriya biasa disebut juga sebagai *handicraft*, yang berarti kerajinan tangan. Kriya tidak hanya sekadar barang buatan yang memiliki fungsi dan keindahan, tetapi juga hasil dari proses pengembangan peradaban manusia yang saling terhubung antara manusia, alam, dan lingkungan sosialnya (Primadani et al., 2022). Seni kriya merupakan bentuk seni yang bersifat dekoratif, divisualisasikan secara estetis, dan mengandung nilai fungsional dalam penggunaannya (Rispu, 2012). Salah satu jenis seni kriya di Nusantara adalah seni dengan teknik cap. Teknik cap adalah

metode kreatif dalam seni dan desain yang memungkinkan seniman maupun desainer menciptakan pola dan tekstur visual yang menarik, memanfaatkan stempel atau berbagai objek lain yang dapat digunakan sebagai pola untuk cap. Metode ini sudah dipakai dalam berbagai bentuk seni selama ratusan tahun dan terus tumbuh seiring kemajuan teknologi dan material.

Teknik cap merupakan metode yang telah dikenal luas, khususnya di Indonesia, karena sering diaplikasikan dalam proses pembuatan batik. Proses pembuatan batik dengan teknik cap umumnya diawali dengan membuat pola terlebih dahulu, kemudian pola tersebut dijadikan acuan untuk membuat cap yang akan diaplikasikan pada kain. Penerapan teknik cap dapat dilakukan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan material yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar (Suhendar et al., 2023). Kerajinan dengan teknik cap sebagai bagian dari warisan budaya tradisional perlu dilestarikan melalui adaptasi terhadap perkembangan gaya hidup modern, sehingga tetap memiliki relevansi dan daya saing di tengah arus budaya global (Masfufah & Fardhani, 2022). Menurut Titi Indahyani, kerajinan dapat bersinergi dengan arus globalisasi melalui upaya pengembangan desain dan diferensiasi produk (Primadani et al., 2022).

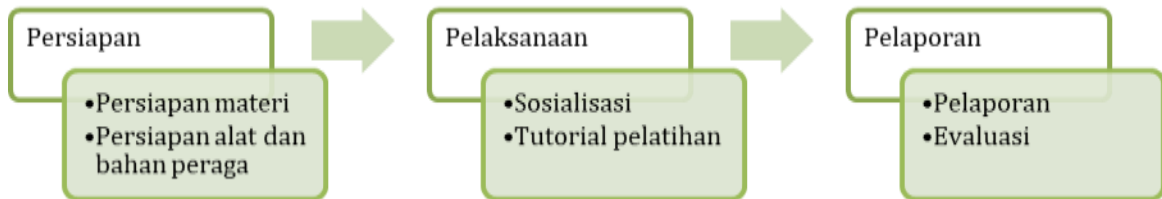
Sebagai bentuk pengembangan kreatif, teknik cap dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi aspek artistik dan fungsional dari tekstur daun sebagai elemen dalam dekorasi interior. Penggunaan motif daun sebagai elemen dekoratif mampu memberikan kesan alami dan segar pada ruang, sehingga berperan dalam menciptakan suasana yang menenangkan dan menyegarkan. Dalam suasana kota yang padat dan dinamis, pemanfaatan material alami dalam berbagai aplikasi interior dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan menenangkan. Pendekatan melalui dekorasi interior dapat menghadirkan suasana segar serta memberikan efek relaksasi yang berdampak positif pada kesejahteraan penghuni (Nastiti et al., 2023). Desain interior berperan penting dalam menciptakan ruang yang fungsional, estetik, dan nyaman (Sya'bani & Iskandar, 2022). Penggunaan elemen dekoratif yang kreatif, seperti tekstur semu (*faux texture*), dapat menambah dimensi visual tanpa mengubah struktur ruang. Teknik cap menjadi salah satu metode sederhana dan efektif untuk menghasilkan pola serta tekstur yang menarik.

Dalam desain interior, selain elemen utama seperti dinding, lantai, plafon dan furnitur, elemen dekoratif juga memiliki peran penting. Elemen dekoratif berperan dalam membentuk nilai estetika ruang yang menjadi salah satu indikator keberhasilan desain interior. Keberhasilan dalam desain dipengaruhi oleh beberapa faktor penilaian seperti keseimbangan, ritme, dan kesatuan (Mulyati & Sudiana, 2022). Dekorasi interior ditentukan oleh kesesuaian antara konsep dan tema desain, pemilihan elemen dekoratif yang tepat dapat memperkuat karakter tema dan mendukung fungsi ruang secara menyeluruh. Dimensi dekoratif memiliki peran penting dalam membentuk identitas visual ruang, karena mampu menghadirkan kesan visual yang menyenangkan, merangsang emosi, menstimulasi respons, serta membangkitkan memori dan daya imajinasi (Syah, 2020). Pemilihan dekorasi sebaiknya disesuaikan dengan fungsi ruang agar elemen dekoratif dapat mendukung tema yang diterapkan.

Prinsip proporsi, skala, harmoni, kontras, keseimbangan, ritme, dan kesatuan (*unity*) merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam elemen dekorasi (Utomo, 2008). Beberapa elemen dekorasi yang umum digunakan di ruangan meliputi lukisan, tanaman, wallpaper, karpet, dan lain-lain. Dekorasi dinding menjadi opsi paling mudah karena bidang vertikal ini memiliki potensi besar dalam membentuk suasana ruang sesuai tema desain interior. Variasi dekorasi dalam desain interior sangat beragam, salah satunya melalui penggunaan teknik cap. Metode ini relatif mudah diakses dan dapat diaplikasikan pada berbagai media, termasuk elemen dekoratif interior. Teknik ini memungkinkan penciptaan pola dan tekstur yang konsisten, mencerminkan keindahan alami daun serta menghadirkan dimensi visual yang kreatif. Teknik ini juga mendukung eksplorasi berbagai jenis cat dan media,

sehingga fleksibel dalam desain dan penerapannya. Tema komposisi daun dalam eksplorasi dekorasi interior bertujuan meningkatkan estetika ruang sekaligus mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif masyarakat. Eksplorasi teknik cap mendorong masyarakat menciptakan dekorasi yang unik dan menarik. Motif daun juga sejalan dengan tren desain yang menekankan keberlanjutan dan apresiasi terhadap alam (Insyiah & Affanti, 2022).

Metode Pelaksanaan



Gambar 1. Diagram proses pelaksanaan kegiatan
(Sumber: Penulis, 2024)

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui dengan penyampaian materi dan penyajian tutorial. Penyampaian materi atau metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan melalui penjelasan lisan oleh pemateri terkait topik tertentu, yang disampaikan di lokasi dan waktu yang telah ditentukan (Sutikno, 2019). Materi disajikan oleh pemateri melalui penjelasan secara langsung kepada peserta (Yusuf, 2023). Metode tutorial merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui pendampingan oleh tutor, setelah peserta menerima bahan ajar dan diminta untuk mempelajarinya secara mandiri (Sutikno, 2019). Terdapat empat jenis cap berdasarkan bahan dasarnya yaitu cap berbahan kertas, kayu, pelat, dan tembaga (Murdianto, 2022). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, cap dengan bahan daun dipilih sebagai media utama untuk menghasilkan ragam hias bentuk daun yang menyerupai alam. Kelebihan dari bahan daun adalah beragamnya variasi bentuk dan ukuran daun yang tersedia, serta bahan yang mudah didapat dan tidak merusak lingkungan. Bahan daun yang digunakan dapat berupa daun kering maupun daun yang masih hijau. Namun kekurangan dari teknik cap dengan bahan daun adalah kekuatan daun yang tidak bertahan lama setelah terkena air dan campuran bahan kimia dari cat poster. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan beberapa lembar daun, baik daun kering ataupun daun yang masih hijau, dengan ukuran dan bentuk yang serupa sehingga proses pengerjaan tidak terhambat akibat bahan yang rusak.

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan atau workshop yang bertujuan meningkatkan motivasi, inovasi, serta kreativitas dalam meningkatkan kualitas dan keanekaragaman hasil produk (Dewi et al., 2019). Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja dan ibu-ibu rumah tangga. Materi pelatihan difokuskan pada pembuatan dekorasi interior dengan mengadaptasi teknik cap, yang umumnya digunakan dalam proses pembuatan batik. Teknik cap yang umumnya digunakan untuk mencetak motif pada bidang kain yang luas dan diproduksi secara massal dalam jumlah besar, hingga ratusan bahkan ribuan lembar. Sedangkan pada kegiatan ini diadaptasi untuk menciptakan karya tunggal yang bersifat personal atau *custom*.

Dalam pembuatan dekorasi interior menggunakan teknik cap, pola yang digunakan diambil dari objek yang umum ditemukan di sekitar, yakni dengan tema stilasi daun sebagai objek visual utama. Daun merupakan bagian tumbuhan yang memiliki variasi bentuk dan ukuran yang beragam. Keragaman ini mencerminkan karakteristik unik dari setiap jenis tanaman, baik dari segi struktur

maupun tekstur. Hal ini menjadikan daun sebagai objek visual yang kaya akan nilai estetika dan simbolik. Keberagaman bentuk alami daun tersebut dimanfaatkan sebagai dasar perancangan elemen dekoratif, yang diolah melalui pendekatan stilasi untuk menghasilkan motif yang artistik namun tetap merefleksikan bentuk aslinya.

Proses pembuatan karya cap ini melibatkan eksplorasi bentuk daun sebagai elemen visual, yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar dekoratif. Karya ini dirancang sebagai elemen dekoratif dengan tema daun, menggunakan alat dan bahan sederhana seperti cat poster dan kertas A3.

Tabel 1. Fungsi dan Kriteria Alat dan Bahan

Alat dan Bahan	Fungsi dan Kriteria
Kuas cat air	Pewarnaan dilakukan menggunakan cat poster dengan mengaplikasikan warna pada permukaan daun, yang kemudian dicapkan pada bidang kertas sebagai media cetak
Palet warna cat air	Wadah ini digunakan dalam proses pencampuran cat, berfungsi untuk mengatur kekentalan serta menggabungkan dua warna cat yang berbeda
Gelas plastik	Tempat yang digunakan untuk mencampur cat poster dengan air, sekaligus sebagai wadah untuk menyimpan dan membersihkan kuas
Beberapa lembar daun dengan jenis dan ukuran serupa	Bahan utama yang dipilih sebagai objek visual dekorasi berupa motif, idealnya memiliki struktur tulang daun serta permukaan daun yang menonjol
Cat poster	Pewarnaan pada daun dapat menggunakan warna primer, serta skema warna hangat atau dingin
Kertas A3	Bidang alas cap menggunakan ukuran A3 agar dapat menampung pola cap daun sesuai kebutuhan.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pembuatan

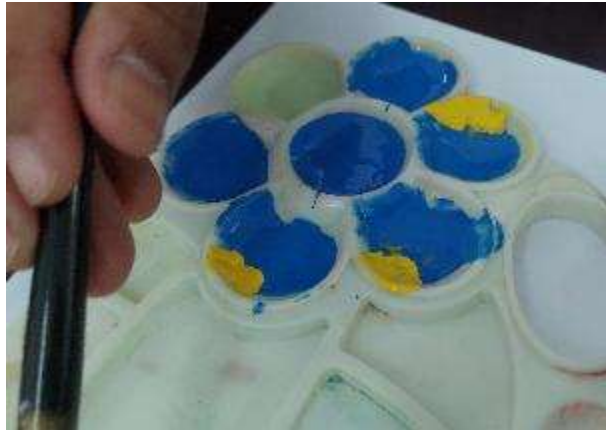
Dalam proses pembuatan kerajinan dekorasi interior dengan menggunakan teknik cap, tahap persiapan alat dan bahan menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin kelancaran dan hasil produksi yang maksimal. Alat dan bahan yang diperlukan telah diuraikan secara detail pada Tabel 1, meliputi berbagai komponen utama yang mendukung teknik cap mulai dari media pencetakan hingga material pewarna. Persiapan yang detail terhadap alat dan bahan ini menjadi landasan utama untuk melaksanakan tahapan berikutnya, yang dijelaskan secara sistematis dalam Tabel 2.

Koordinasi yang baik antara tahap persiapan dan pelaksanaan proses produksi memegang peranan penting dalam memastikan produk akhir yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar estetika yang diinginkan, tetapi juga sesuai dengan ekspektasi pengguna.

Tabel 2. Proses Pembuatan Dekorasi Interior dengan Teknik Cap

Proses Pembuatan	Pengaplikasiannya
Persiapan alat dan bahan	 Alat serta bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan dekorasi interior dengan teknik cap
Menyiapkan warna primer pertama	 Menuangkan cat poster berwarna biru ke dalam palet warna
Menyiapkan warna primer kedua	 Menuangkan cat poster berwarna kuning ke dalam palet warna

Mencampur cat



Dua warna cat poster dicampur dengan perbandingan komposisi yang berbeda pada setiap wadah



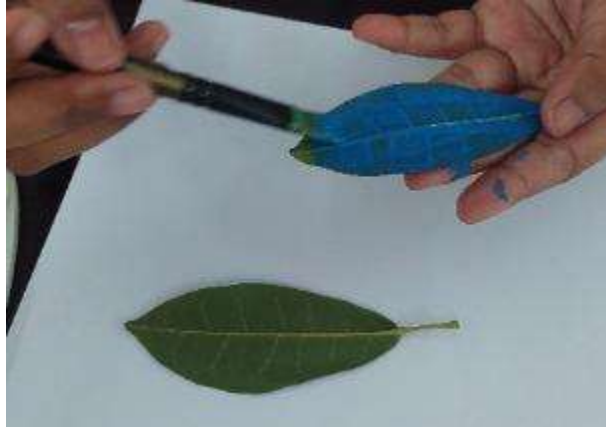
Campuran warna cat yang berbeda ditambahkan sedikit air untuk mencapai konsistensi dan intensitas warna yang diinginkan

Membuat gradasi warna



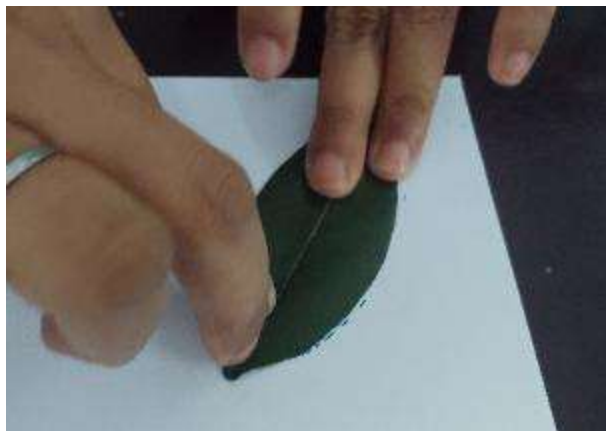
Campuran warna cat menghasilkan lima variasi tingkat gradasi warna yang berbeda

Mengaplikasikan lapisan cat pada daun



Mengaplikasikan cat yang telah disiapkan dengan cara mengoleskannya pada permukaan daun

Menerapkan cap daun ke media kertas



Daun yang telah diwarnai dengan cat selanjutnya dicapkan pada media kertas untuk menghasilkan pola motif yang diinginkan



Proses pencapan daun menggunakan warna pertama dilakukan secara berulang, mengikuti alur komposisi pola yang diinginkan

Mengulangi langkah
dengan menggunakan
warna yang berbeda



Proses pengulangan pencapan daun menggunakan warna pertama

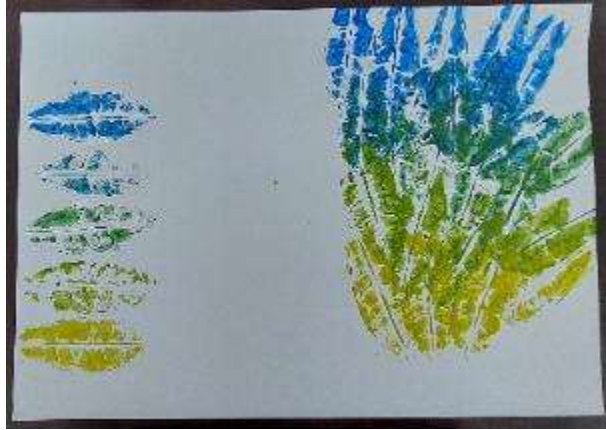


Proses pengulangan pencapan daun dengan variasi tingkat gradasi warna yang berbeda

Mengaplikasikan daun
secara hati-hati pada
media



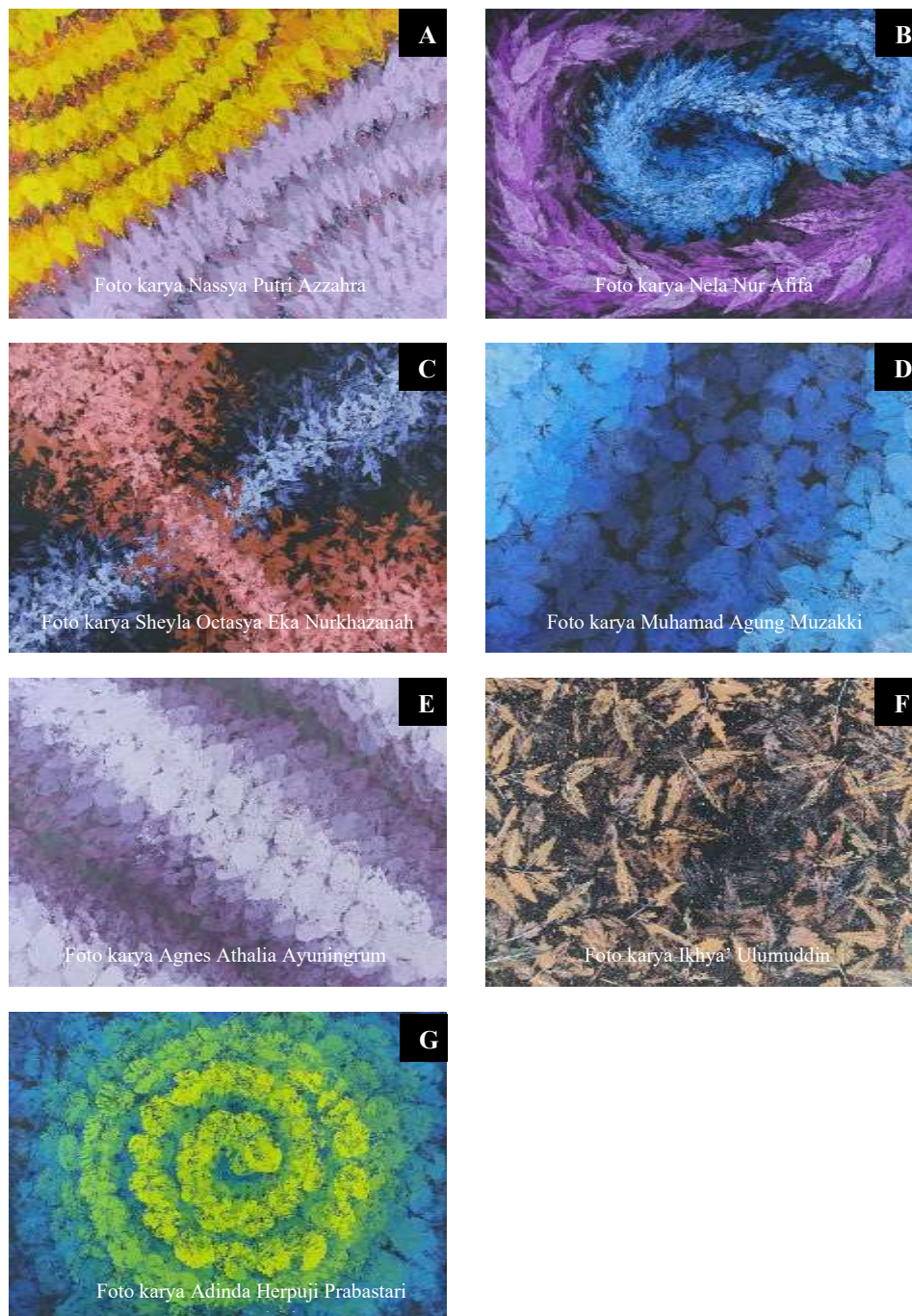
Melakukan proses cap pada daun dengan menggunakan variasi tingkat gradasi warna yang berbeda



Hasil cap pada daun menggunakan gradasi warna lima tingkat

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Melalui penerapan langkah-langkah di atas, dapat dihasilkan dekorasi interior berupa lukisan berpola yang unik dan menarik, dengan motif daun yang memperlihatkan gradasi warna yang indah dan harmonis. Penggunaan teknik cap daun dalam lukisan mampu menghasilkan tekstur alami serta detail visual yang menarik, menciptakan kesan organik dan harmonis pada karya seni. Teknik ini tidak hanya memperkaya dimensi visual, tetapi juga memperkuat nilai estetika dan kreativitas, menjadikannya pilihan yang unik dan artistik dalam dekorasi interior. Dengan memanfaatkan struktur tulang dan permukaan daun yang khas, hasil karya yang dihasilkan pun menjadi lebih hidup dan bernuansa alam, sehingga memberikan sentuhan keindahan yang autentik dalam suatu ruang. Eksplorasi dalam pemilihan jenis daun, perpaduan warna, serta penempatan pola cap secara kreatif memainkan peran penting dalam menciptakan karya seni yang bersifat personal dan orisinal. Setiap variasi daun memberikan tekstur dan bentuk yang berbeda, sementara kombinasi warna yang tepat mampu membangun suasana visual yang harmonis atau dinamis sesuai dengan konsep yang diinginkan. Penempatan pola yang terencana juga dapat memperkuat komposisi dan irama visual dalam karya. Semua elemen ini bersama-sama memberikan kontribusi besar dalam menambah nilai estetika serta menghadirkan karakter unik pada ruang interior. Beberapa contoh karya yang dihasilkan melalui teknik ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Karya Dekorasi Interior dengan Teknik Cap
(Sumber: Penulis, 2024)

Dalam proses pembuatan dekorasi interior menggunakan teknik cap daun, beragam kreasi dapat dihasilkan melalui kombinasi elemen yang bervariasi seperti jenis daun, pola, dan warna. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya desain yang kreatif dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Beberapa kombinasi yang mampu menghasilkan karya lukis cap yang unik dapat diperoleh melalui variasi penggunaan warna, pemilihan komposisi arah dan pola cap, serta bentuk dan ukuran daun yang digunakan. Setiap elemen tersebut memberikan kontribusi terhadap kekhasan dan nilai estetika karya yang dihasilkan. Penggunaan warna cat dalam teknik cap tidak hanya terbatas pada objek utama, yaitu daun, tetapi juga dapat diaplikasikan pada latar belakang lukisan. Hal ini memungkinkan terciptanya

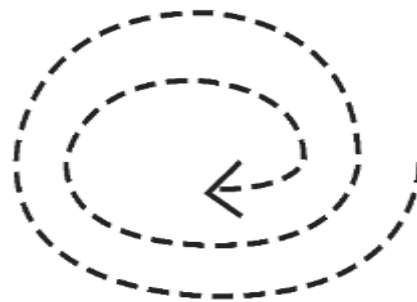
kontras, harmoni, atau kedalaman visual yang memperkaya tampilan keseluruhan karya seni. Pemilihan warna cat dapat dilakukan dengan berbagai kombinasi seperti menggabungkan warna dingin pada objek utama dengan latar belakang berwarna hangat, atau menggunakan keseluruhan warna dingin dengan komposisi warna yang kontras. Variasi ini memberikan kebebasan ekspresi artistik serta menciptakan dinamika visual yang menarik dalam karya lukis cap.

Pada karya yang ditampilkan, komposisi warna kontras dapat terlihat pada Gambar 1A dan Gambar 1C, yang menonjolkan perpaduan warna dengan tingkat perbedaan yang tinggi untuk menciptakan kesan visual yang kuat. Sementara itu, contoh penggunaan komposisi warna dingin ditunjukkan pada Gambar 1B, Gambar 1D, dan Gambar 1E, yang menghadirkan nuansa tenang dan sejuk melalui pemilihan palet warna yang seragam dan harmonis. Pada Gambar 1D dan 1E terlihat penggunaan komposisi gradasi warna monokrom yang dipadukan dengan latar belakang berwarna gelap, menciptakan kedalaman dan kesan elegan pada karya. Berbeda dengan Gambar 1F, yang menggunakan komposisi warna cokelat sehingga memberikan nuansa alami atau kesan warna yang bersumber dari elemen alam. Sementara itu, Gambar 1G menampilkan kesan warna hangat yang muncul dari penggunaan warna hijau muda kekuningan, memberikan tampilan yang segar namun tetap hangat secara visual. Pemilihan komposisi arah dan pola dalam lukisan cap dapat disesuaikan dengan kreativitas masing-masing pembuat karya. Beragam arah dan pola pada Gambar 2 dapat diterapkan untuk menciptakan variasi visual yang menarik seperti pola horizontal, diagonal, spiral, dan sebagainya. Setiap pola memberikan karakter dan kesan visual yang berbeda pada karya. Berikut beberapa contoh pola yang dihasilkan dari karya-karya yang telah dibuat.



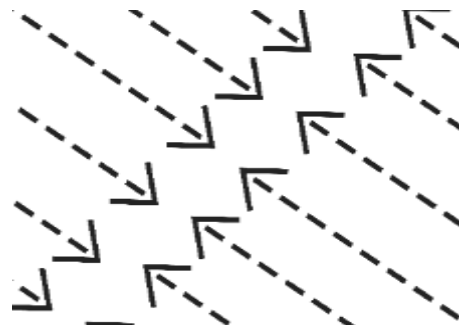
Lukisan cap daun dengan pola spiral

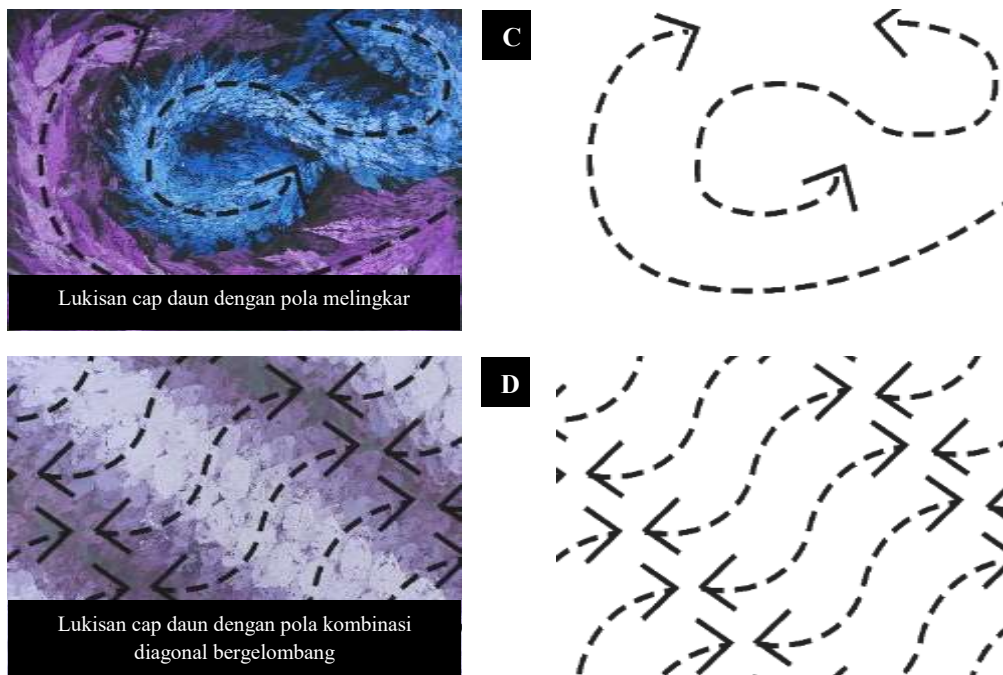
A



Lukisan cap daun dengan pola diagonal

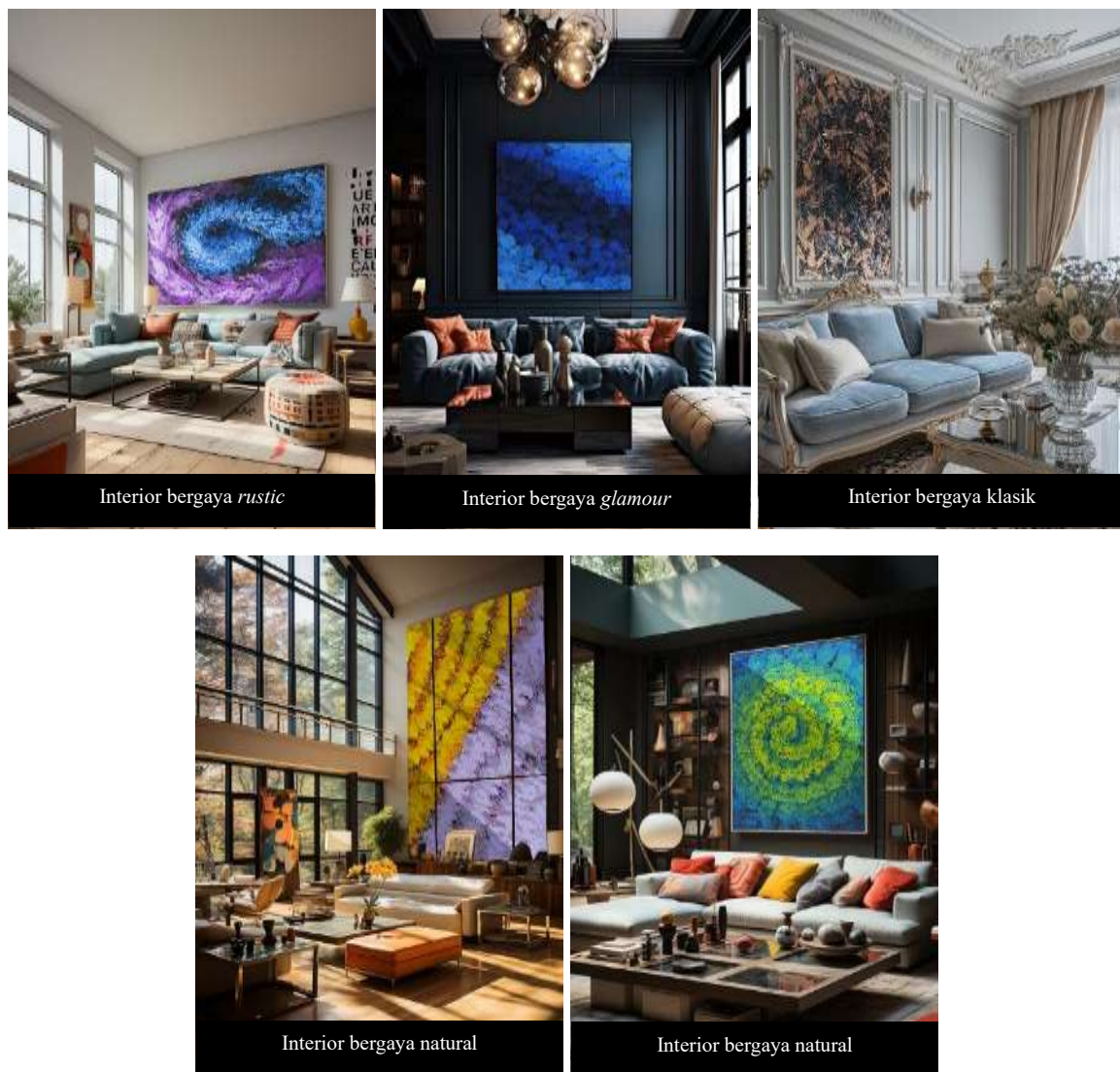
B





Gambar 2. Pola Hasil Karya Dekorasi Interior dengan Teknik Cap
(Sumber: Penulis, 2024)

Bentuk dan ukuran daun yang digunakan dapat sangat beragam karena alam secara alami menyediakan berbagai jenis daun dengan variasi bentuk, tekstur, dan ukuran yang unik. Keanekaragaman ini memberikan kebebasan dalam menciptakan karya yang lebih dinamis dan menarik secara visual. Setiap jenis daun memiliki karakteristik tersendiri seperti tulang daun yang menonjol, permukaan yang halus atau kasar, serta pinggiriran yang rata atau bergerigi yang akan memberikan cetakan cap yang berbeda-beda. Dengan memanfaatkan keragaman ini, hasil cap daun menjadi lebih kaya akan tekstur, pola, dan kedalaman visual, sehingga mendukung eksplorasi artistik yang lebih luas dan kreatif. Komposisi ukuran daun yang digunakan dalam proses lukisan cap dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan konsep karya yang ingin diwujudkan. Penggunaan satu ukuran daun secara konsisten dapat menghasilkan kesan yang rapi dan teratur, sedangkan perpaduan beberapa ukuran daun dapat menciptakan variasi visual yang lebih dinamis dan ekspresif. Pilihan komposisi ukuran ini memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi bentuk serta ritme visual pada permukaan lukisan. Berikut ditampilkan beberapa contoh bentuk daun yang dapat digunakan untuk membuat berbagai variasi bentuk dekorasi lukisan cap berbentuk daun pada Gambar 3.



Gambar 4. Ilustrasi Penerapan Dekorasi Lukisan Cap pada Interior
(Sumber: Penulis, 2024)

Penerapan teknik cap daun dalam dekorasi interior mampu menghadirkan sentuhan alami dan organik pada sebuah ruangan serta menciptakan suasana yang lebih hangat, nyaman, dan menyenangkan. Dengan menggunakan elemen-elemen alami seperti daun, teknik ini tidak hanya memperkaya estetika ruang, tetapi juga menghadirkan nuansa yang lebih dekat dengan alam, sehingga memberikan efek positif bagi suasana hati penghuninya. Melalui eksplorasi teknik ini, peserta diajak untuk lebih menghargai keindahan alam sekaligus memahami bagaimana elemen-elemen alam dapat diaplikasikan secara kreatif dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menciptakan ruang yang estetik, harmonis, dan menyenangkan untuk ditempati. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari teknik cap ini tidak hanya menjadi landasan dasar, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut serta pengembangan kreasi dekorasi yang lebih inovatif dan kreatif di masa mendatang. Dengan pemahaman yang mendalam dan praktik yang konsisten, teknik ini dapat terus dikembangkan sehingga menghasilkan karya dekorasi yang unik dan mampu memberikan nilai tambah dalam dunia seni dan desain interior.

Kesimpulan

Teknik cap daun adalah metode yang efektif dan menyenangkan untuk memperindah interior rumah atau ruang kerja. Teknik ini memberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berbagai bentuk daun, variasi pewarnaan, dan penerapan pada berbagai media seperti kain dan kertas, serta pemilihan jenis cat yang disesuaikan dengan bahan untuk alas cap. Sangat disarankan untuk terus bereksperimen agar dapat menemukan gaya dan hasil yang paling memuaskan serta sesuai dengan karakter ruang yang ingin diwujudkan. Kreativitas serta keberanian untuk mencoba hal-hal baru merupakan kunci penting dalam menciptakan dekorasi yang tidak hanya estetis, tetapi juga memiliki karakter, nilai artistik, dan daya tarik visual yang kuat. Dengan mengeksplorasi berbagai teknik, bahan, dan pendekatan, setiap individu memiliki kesempatan untuk menghasilkan karya dekoratif yang unik dan mencerminkan selera estetikanya. Pengaplikasian teknik cap daun yang dikombinasikan dengan metode lain dapat menjadi peluang untuk penelitian lebih lanjut, sekaligus mendorong pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dapat berupa sosialisasi mengenai isu lingkungan maupun pelatihan atau workshop terkait pemanfaatan limbah daun sebagai elemen dekorasi interior. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga berpotensi menambah referensi dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Dewi, S. R., Andari, A., & Masitoh, M. R. (2019). Peran Pelatihan dan Workshop bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi dan Kreativitas pada UMKM Kerajinan Tangan dari Manik-manik. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–65.
- Insyiah, T. W. A., & Affanti, T. B. (2022). Pemanfaatan Daun Jati, Daun Jarak Wulung dan Daun Marenggo sebagai Ide Penciptaan Warna dan Motif Selendang. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 5(1), 28–40. <https://doi.org/10.34001/jsuluh.v5i1.3247>
- Masfufah, D., & Fardhani, A. Y. S. (2022). Pengembangan Motif Batik Cap Menggunakan Konsep Modular Stamp pada Produk Fashion. *Tanra: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 9(3), 251–264.
- Mulyati, M. I., & Sudiana, I. K. (2022). Lukisan Wayang Kamasan sebagai Salah Satu Elemen Dekorasi Interior untuk Memberi Nuansa Bali yang Unik. *Journal on Education*, 5(1), 799–807.
- Murdianto, G. (2022). Perancangan Motif Batik dengan Sumber Ide Pohon Keben melalui Teknik Batik Cap. *Hastagina: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif*, 2(1), 80–107. <https://doi.org/10.59997/hastagina.v2i01.831>
- Nastiti, R. A., Hasya, A. H., & Yuanditasari, A. (2023). Kehadiran Unsur Alam pada Interior Floating Resort sebagai Interpretasi Konsep Wellbeing Design. *Seminar Nasional Desain (SNADES): Masa Depan Desain Di Era Digital Untuk Indonesia*.
- Primadani, T. I. W., Putra, W. W., Kurniawan, B. K., & Wardhana, M. (2022). Pengembangan Kombinasi Produk Keramik dan Bambu sebagai Dekorasi Interior Modern. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 5(2), 49–58. <https://doi.org/10.24821/productum.v5i2.7449>
- Rispul, R. (2012). Seni Kriya antara Teknik dan Ekspresi. *Corak*, 1(1), 91–100. <https://doi.org/10.24821/corak.v1i1.2315>

- Suhendar, H., Hermawan, H., & Setyowati. (2023). *Dasar-Dasar Desain dan Produksi Kriya*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sutikno, D. M. S. (2019). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Holistica.
- Sya'bani, M., & Iskandar, M. S. (2022). The Role of Interior Design on User Comfort in a Residence. *Proceeding of 5th International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 3, 601–604. <https://doi.org/10.34010/icobest.v3i.191>
- Syah, R. A. (2020). Stilasi Daun Teratai pada Karya Logam sebagai Dekorasi Interior. *Jurnal Karya Seni*, 1–16.
- Utomo, T. P. (2008). Estetika: Antara Desain, Teknologi dan Arsitektur. In *Ornamen: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni Kriya* (Vol. 5, Issue 2, pp. 78–95).
- Yusuf, W. F. (2023). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Model, Metode dan Teknis*. Yayasan Pesantren Kontemporer Al-Hilmu.